

PENINDJAVAN DARI UDARA

(AIR SURVEY)

KEADAAN BENTJANA ALAM BANDJIR TANGGAL 11 DJANUARI 1971
& 13 DJANUARI 1971.-

Tanggal 11 Djamari 1971 dilakukan airtsurvey mulai dari Banda Atjeh memudju kearah Timur dengan hasil-hasil sebagai berikut ;

I. DAERAH KABUPATEN ATJEH BESAR.-

Kedaaan Bandjir sedang, udara tjukup tjerah dan tidak ada Daerah2 persawahan, djalan, Kampung jang digenangi air.-

II. DAERAH KABUPATEN PIDIE.-

Penerbangan dari arah Utara mendekati kota Sigli (KM. 112). Daerah jang dilalui adalah areal perikaman darat jang diisinjaalir dengan adanja hudjan jang terus menerus di-hari2 terakhir mengakibatkan terdapat Daerah2 kolam ikan jang rusak.

Kerusakan ini tidak seberapa, karena sungai Rawa tidak meluap.

Dari Sigli penerbangan melalui pinggir laut ke Beureumm (KM. 124), dan terus melalui djalan raja menindjam planside dan Proyek Pengairan Kr. Baro.

Bandjir sungai Kr. Baro adalah sedang dan tidak berakibat kerusakan pada kampung, sawah sekitarnya.-

Rentjana penerbangan akan diteruskan ke Tangse untuk mengecek situasi kerusakan akibat bandjir terhadap djalan raja dan persawahan sekitarnya. Karena tjuatja tidak mengisinkan maka rentjana survey ke Tangse dibatalkan.

Penerbangan diteruskan mendekati djalan2 Negara dan didataran antara kaki bukit dan djalan raja, terdapat Daerah Persawahan jang digenangi air seluas ± 200 Ha.-

III. DAERAH KABUPATEN ATJEH UTARA.-

Penerbangan diteruskan ke Daerah Keureudu dan Samalanga, pada bahagian sebelah Barat Samalanga persawahan rakjat digenangi air ± seluas 100 Ha. Di Daerah Barat dan Selatan Bireum persawahan tergenang air seluas ± 600 Ha.

Penggenangan tidak disebabkan oleh Bandjir sungai, tetapi akibat banjarkja hari2 hudjan dimana saluran pembilas di Daerah tersebut praktis tidak ada, maka kelantjaran pembuangan air tertahan oleh karena adanja djalan raja jang berfungsi untuk Daerah tersebut sebagai Overlaet. Di Daerah Lhok'seumawe disebelah Barat dan Selatan persawahan digenangi air seluas ± 500 Ha, jang akibatkan oleh banjarkja hudjan turun, sehingga air tergenang disawah2 dimana djalan2 raja merupakan pula penghalang terhadap kelantjaran pembuangan air.

LHOKSEUKON.-

Djalan Simpang Ulin - Lhoksukon (KM. 308) terendam akibat meluapnja air sungai Kr. Keureutok sepanjang ± 10 KM, djalan raja jang sedjadjar dengan sungai dengan djarak kira2 30 a' 50 meter.

Persawahan disekitar Lhoksukon sampai ke Sampoiet (KM. 319), dan Panten Labu digenangi air seluas ± 500 Ha, akibat meluapnja sungai Sampoiet dan Kr. Keureutok - serta tjurah hudjan jang terlalu tinggi. Djalan di Daerah Sampoiet tenggalan sepanjang ± 300 meter.-

IV.

IV. DAERAH KABUPATEN ATJEH TIMUR.-

ARAKUNDO (KM. 3½).-

Di Daerah Arakundo diadakan survey penerbangan yang agak khusus, dimaksud untuk mengambil detail opname yang lebih luas.

Pertama diadakan penerbangan untuk mengadakan observasi pada Daerah pertemuan sungai antara Kr. Djambo Air (Arakundo) dengan Kr. Panto Labu.

Kemungkinan untuk mengalihkan sebahagian dari debit sungai Djambo Air ke Kr. Panto Labu, berdasarkan Opname dari Udara meyakinkan untuk dapat memindahkan sebahagian debit dari Kr. Djambo Air ke Kr. Panto Labu.

Disekitar pertemuan kedua sungai tersebut terdapat Daerah yang sangat rendah yang sebenarnya merupakan Daerah inundasi.

Dalam waktu singkat diharapkan dapat dilaksanakan survey lapangan, untuk meyakinkan apakah rencana ini benar dapat dilaksanakan atau tidak.

Detail Survey Udara diteruskan lebih ke hulu sungai sampai ketitik kira 50 KM. dari jalan besar.

Aliran sungai disebelah hulu dari batas kira2 20 KM dari jalan raya mempunyai banjir sekali liku2nya yang mengakibatkan ketjepatan arus sungai air sangat rendah, maka terjadilah pengluapan yang sangat luas pada hutan2 sekitarnya.

Hal ini menyebabkan peil banjir pada titik jembatan Arakundo lama surut. Selanjutnya diteruskan detail opname pada jembatan Arakundo dan peil banjir pada waktu itu ditaksir masih 30 cm dibawah, lebar jembatan sesuai dengan laporan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Atjeh Timur.

Pada Pylar pertama dari arah langsung terlihat banjir kaju yang tersangkut dan hal ini dapat pula dilihat banjir tenaga yang dikerahkan untuk menbuangnya.

Jalan di Daerah Arakundo sepanjang 3 KM, sebelah jembatan Arakundo dan sepanjang ± 5 KM lewat Arakundo sampai bukit Lesung jurusan Medan tenggelam, dan pada tempat sebelum jembatan Arakundo putus dan 2 buah yang terbesar masing2 sepanjang 30 a' 10 meter. Persawahan disekitar aliran Arakundo tenggelam/digenangi air seluas ± 750 Ha. (sekitar Simpang Ulin sampai ke Kota Bindjai.) Di Daerah Perlak

jalan tenggelam sepanjang beberapa KM, baik sebelum Perlak maupun sesudah Perlak. Sesuai dengan laporan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Atjeh Timur, bahwa Daerah Perlak mengalami banjir yang terberat, maka diadakan detail opname Udara yang hasilnya sebagai berikut :

- Kota Perlak masih tenggelam dan dapat dilihat kesibukan penduduk untuk menyelamatkan barang2 dan harta benda masing2.
- Diluar kota Perlak disebelah Barat masih digenangi air semua kampung2 disekitar sungai Perlak, kira2 masih setinggi 2 meter diatas permukaan tanah. Dapat dilihat bahwa tidak ada kegiatan penduduk disekitar kampung2 tsb. Kemungkinan penduduknya sudah diungsikan. Survey penerbangan masih dilanjutkan lebih kepedalaman.

Menurut penelitian areal pengaliran di Daerah sungai perlak sangat luas untuk dapat ditampung oleh sungai tersebut, sungai mana alirannya terlalu pendek, jadi jauh sebelumnya sungai daerah pengalirannya sudah digengangi air. Menurut penelitian

Di Udara arus sungai Perlek terlalu rendah untuk segera dapat membuang/menjalurkan air, ke laut. Hal ini disebabkan karena ;

- a. Areal disekitar aliran sungai letaknya terlalu rendah sehingga kemiringan - (Verhag) sungainya terlalu kecil.
- b. Dan kemungkinan dasar sungai sudah dangkal, disebabkan oleh pengendapan yang terlalu sedikit banjak disekitar muara sungai

Oleh karena adanya pemikiran oleh Departemen PUL merencanakan Proyek Pengairan di Daerah dataran Perlek maka disarankan ;

- a. Pengerukan sungai segera dilakukan, untuk lebih praktisnya pada sungai Perlek dapat digunakan kapal2 Pengeruk ketjil untuk memudahkan dapat digerakkan sampai jauh kehilir.
- b. Agar rencana2 Proyek yang akan datang baik rehabilitasi jalan maupun pengairan jangan sampai gagal, perlu direncanakan pembebasan daerah ini dari banjir dengan membuat pada daerah2 tertentu saluran2 banjir (banjir kanal) untuk mempertajam pembuangan air hujan, Dengan adanya rencana Rehabilitasi jalan Negara dan yang sekarang sedang mendekati Daerah ini, disarankan supaya Dir.djen Bina Marga dan Dir.djen Pengairan dari Departemen PUL, dapat bekerja sama dalam menangani flood control di Daerah Perlek ini, agar supaya rencana n Rehabilitasi jalan Negara dan perencanaan Proyek Pengairan kelak dapat dijamin dari bahaya banjir.

Dengan demikian jika dalam keadaan sekarang ini rehab, jalan saja yang dilakukan dan badan jalan dipertinggi dengan timbunan pada peil yang lebih tinggi dari pada peil banjir yang ada sekarang, yang berarti mempertinggi badan jalan baru kira2 1 - s/d 2 1/2 meter, hal ini akan membawa akibat pembiasan yang tidak terbatas. Selanjutnya diharapkan adanya survey lapangan untuk kemungkinan mengalihkan sebahagian dari air yang menggenangi daerah Perlek ini ke sungai yang terdekat yaitu Alue Le Itam dan sungai sungai lainnya. Daerahpersawahan rakyat tenggelam digengangi air disebelah Barat, Selatan dan Timur Kota Perlek seluas ± 500 Ha. Di Daerah sekitar Langsa dapat dilihat bekas2 tanggul yang lewati oleh banjir, sehingga mengakibatkan persawahan digengangi air seluas ± 500 Ha. Hal ini disebabkan sebahagian Baratnya tenggelam oleh karena Tanggul sungai yang berfungsi sebagai overlast terhadap persawahan sebelah Barat dimana saluran pembuangan tidak cukup. Sungai Kuala Simpang meluap dipertampungan disebelah Timur Kota Simpang sampai ke daerah Rantau yang mengakibatkan beberapa ratus Ha sawah dan kebun2 rakyat digengangi air. Setelah mengadakan survey ± 3 jam pesawat mendarat pada jam 14.30 wib, di Polonia Medan.-

Oleh karena hasil survey dari Banda Atjeh jurusan Medan pada tanggal 11 Januari 1971 disebabkan tjuatja yang tidak menguntungkan disebahagian Daerah Atjeh Utara dan Atjeh Timur maka pada tanggal 13 Januari 1971 diadakan survey ulangan dari jurusan Medan-Banda Atjeh pada tanggal 13 Januari 1971.-

Kondisi tjuatja baik dan sebjera umum dapat dilaporkan bahwa sebahagian besar Daerah persawahan yang selama ini digengangi air, sudah mulai kering.-

Estimate kami, kerusakan pada tanaman rakjat didaerah yang digenangi air tidaklah seperti yang diperkirakan semula, hanya didaerah yang dilalui aliran yang deras dapat mengakibatkan putusnya tanggul atau badan jalan dilihat dari kerusakan pada areal Sawah Rakajat di Arakundo diadakan detail opname Udara yang kedua.

Kedua air pada jalan masih biasa, akan tetapi dilihat dari atas ada pohon yang melintang pada pilah I dan pilar II dari jurusan Medan pada jembatan Arakundo dengan diameter ¹⁷⁰ 75 cm, yang sangat mengganggu kelenturan pembuangan kaju2 yang terangkut pada pylon tersebut. Diperhitungkan jika kaju ini belum sempat dibuang dan banjir baru datang lagi akan sangat mengganggu keselamatan jembatan tersebut.-

Untuk ini pula di - Instruksikan kepada pelaksana2 dilapangan untuk membersihkan dengan segera.-

Penelitian diteruskan kepada Proyek Irigasi Kr. Malan disebelah Utara Bireun dan - Proyek ini tidak mengalami kerusakan. Persawahan disekitar Bireun ditimpa Banjir (tenggelam) sekarang dan tidak terlihat kerusakan yang berarti.

KESIMPULAN.-

1. Sebab2nya terjadinya banjir yang luar biasa untuk adalah disebabkan oleh karena banjirnya tjurah mudjan.-
2. Daerah Pengaliran air antara pantai dan bukit barisan didaerah Kabupaten Atjeh Utara dan Timur sangat luas, sedangkan sungai besar j ng harus berfungsi sebagai pembilas kurang dan sungai yang ada, kemiringannya sangat ketjil dan mengakibatkan pembuangannya sangat lambat sehingga mengganggu Daerah2 persawahan yang tjukup luas.-
3. Bebebrapa sungai besar dasarnya dangkal yang mengakibatkan pengaliran air sungai terlalu lambat, sehingga mengakibatkan Daerah inundasi bertambah luas dan turun air sangat lama
4. Segera fisik tidak semua sawah yang bekas digenangi air mengalami kerusakan, menurut penglihatan pada ketinggian 100 s/d 150 meter di Udara. Apakah pada ini nanti akan memberikan hasil atau tidak, tentunya memerlukan penelitian langsung dilapangan.-

SARAN - SARAN.-

Untuk mengatasi agar supaya jalan raja maupun daerah2 persawahan bebas dari banjir disarankan ;

- a. Memperbanyak saluran pembilas diluar sungai yang ada sekarang.-
- b. Pengendalian sungai disempurnakan (diantaranya pengerukan/mempertjepat aliran sungai dan lain2.-)
- c. Menjempurnakan drainage pada jalan raja dan menghubungkan dengan saluran2 pembilas
- d. Pengamanan dan penertiban terhadap penebangan hutan khusus untuk daerah Atjeh - Utara dan Atjeh Timur.-
- e. Supaya diadakan survey yang meluas dibidang flood control agar supaya pengamanan rentjana2 pembuatan jalan dan pembuatan Proyek2 pengairan didaerah Atjeh Utara dan Timur terdjamin.-
- f. Supaya diadakan stabilitasi terhadap tanggul2 banjir dari aliran sungai yang diperkirakan masih mengalami kekurangan seperti Kr. Pase, Arakundo, dan Kr. Lingsa dll.

Selanjutnya untuk penjemputan laporan ini kami lampirkan peta situasi daerah banjir, foto2 dan film2 dalam rangka survey Udara yang telah dilakukan untuk mendapatkan gambaran2 menurut situasi yang sebenarnya.-

Survey Udara ini dilakukan dengan pesawat Cessna dari Perusahaan Nasional Air Charter.-

Survey dilakukan oleh suatu team yang terdiri dari ;

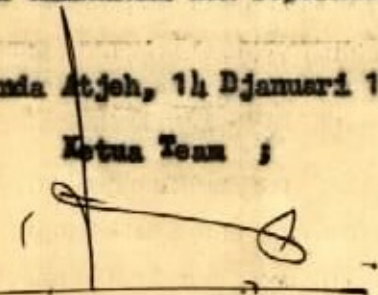
1. T. Hasan, Ketua Team (dari biro Pembangunan/Perentjana Kantor Gubernur/Kdh-Propinsi Daerah Istimewa Atjeh).-
2. J. Boonstra, High way superintendent (Bina Marga).-
3. F. Gani Tjikarya HRE dari Pek. Umum Prop. Daerah Istimewa Atjeh,-
4. Denny Zeelkarnain, cameraman.-

Semua pembiajaan survey dibebankan pada Pekerdjaan Umum Propinsi Daerah Istimewa Atjeh.-

Demikianlah Laporan kami dibuat untuk dimaklumi dan seperlunya.-

Banda Atjeh, 14 Djanuari 1971.-

Ketua Team ;

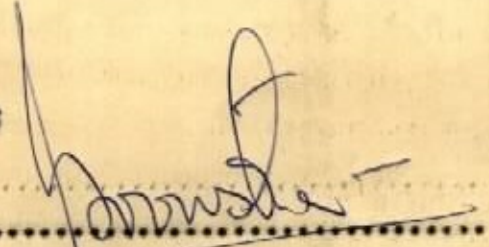

= T. H A S A N. =

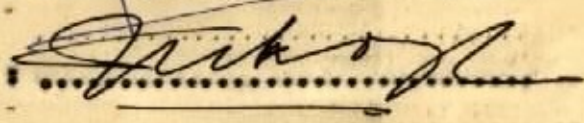
Kep. Biro Pembangunan/Perentjanaan.-

ANGGOTA - ANGGOTA terdiri dari ;

1. J. Boonstra

2. F. Gani Tjikarya HRE.-


:


:

PETA DJALAN? PROPINSI DAERAH IST. ATJEH

UKURAN 1:500.000

HASIL SURVEY DARI UMUR 1 MM TEL N-1-1971

DAERAH SAWAH JG TERENDAM
AKIBAT AIR BANDIR ± 1400 HA

DAERAH SAWAH JG TERENDAM
AKIBAT AIR BANDIR ± 500 HA

BADAN DJALAN RUSAK (BERLUBANG)
AKIBAT BANDIR DAN ARUS AIR

DAERAH SAWAH JG TERENDAM
AKIBAT AIR BANDIR ± 500 HA

BADAN DJALAN TERENDAM SEPANGKAT
± 300 M. AKIBAT BANDIR

BADAN DJALAN HANGUT (TERPUTUS)
SEPANGKAT MASING ± 30 - 40 M

BADAN DJALAN TERENDAM
SEPANGKAT ± 10 KM. AKIBAT AIR BANDIR

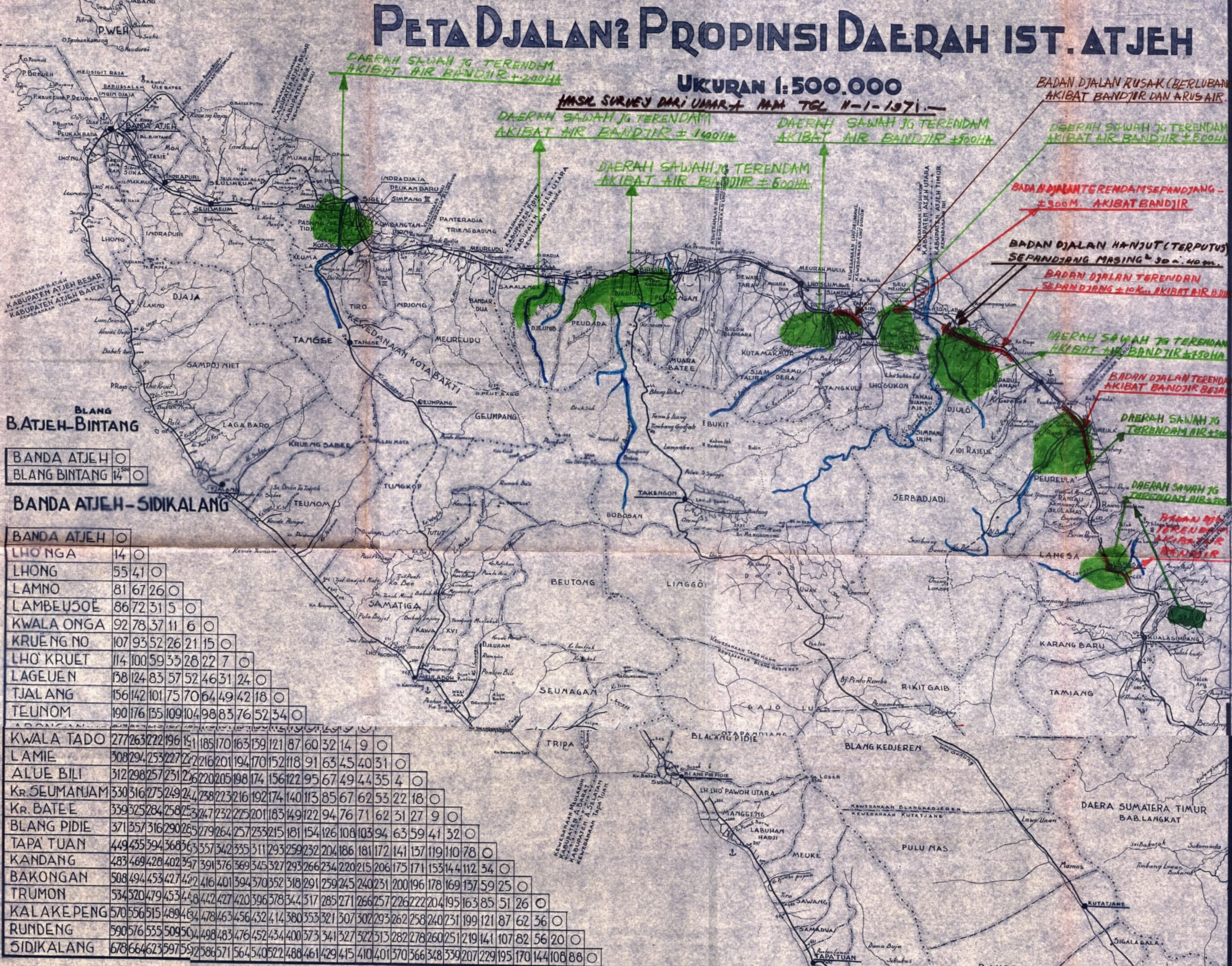
DAERAH SAWAH JG TERENDAM
AKIBAT AIR BANDIR ± 500 HA

BADAN DJALAN TERENDAM
AKIBAT BANDIR BESAR

DAERAH SAWAH JG
TERENDAM AIR ± 300 HA

DAERAH SAWAH JG
TERENDAM AIR ± 300 HA

BADAN DJALAN TERENDAM
AKIBAT AIR BANDIR



BANDA ATJEH - WATAS TAMIANG

BANDA ATJEH	0
INDRAPURI	25
SEULIMEUM	42 17
LAMTAMOT	56 31 14
KR. RANKO	80 55 38 24
PADANG TIDJI	99 74 57 43 19
SIGLI	112 87 70 56 32 13
SIMPANG GEUMPANG	124 99 82 68 44 25 12
MEUREUDU	159 134 117 103 79 60 47 35
SAMALANGA	176 151 134 120 96 77 64 52 17
BIREUEN	218 193 176 162 138 119 106 94 59 42
KR. PEUSANGAN	235 210 193 179 155 136 123 111 76 59 17
LHO SEUMAWE	274 249 232 218 194 175 162 150 115 98 56 39
LHO SUKON	305 280 263 249 225 206 193 181 146 129 87 70 31
PANTONLABU	328 303 286 272 248 229 216 204 169 152 110 93 54 23
KOTABINDJEI	249 324 307 293 269 250 237 225 190 173 131 114 75 44 21
IDI	370 345 328 314 290 271 258 246 211 194 152 135 96 65 42 21
PEUREULA	392 367 350 336 312 293 270 268 233 216 174 157 118 87 64 43 22
LANGSA	436 411 394 380 356 337 314 312 277 260 218 201 162 131 108 87 66 44
UPAH	457 432 415 401 377 358 335 333 298 281 239 222 183 152 129 108 87 65 21
Kw. SIMPANG	470 445 428 414 390 371 348 346 311 294 252 235 196 165 142 121 100 78 34 13
WATAS TAMIANG	488 463 446 432 408 389 366 364 329 312 270 253 214 183 160 139 118 96 52 31 18

BIREUEN - BLANG KEDJEREN

BIREUEN	0
KR. SEUMPO	18
BLANG RAKAL	46 28
LAMPAHAN	75 57 29
TAKENGON	103 85 57 28
ISAK	135 117 89 60 32
BL. KEDJEREN	266 248 220 191 163 131

SIMPANG KM124 - PENGHABISAN DJALAN

SIMPANG KM124	0
KOTA BAKTI	5
TANGSE	46 41 10
KR. TEUNOM	62 57 7 16
GEUMPANG	76 71 130 14
ALURBAROH	88 83 342 26 12
PENGHABISAN DJ.	96 95 52 36 22 10

SIMPANG KM389 - LOKOP

SIMPANG KM389	0
PEUREULA	15
KARANG INU	19 4
KR. PEUNARON	38 23 3 19
DJAM. BATANG	53 38 3 34 15
LOKOP	59 44 4 40 21 6

MEULABOH - KR. WOIJILA

MEULABOH	0
Tg. MEULABOH	23
KR. WOIJILA	62 39 9

BANDA ATJEH - KR. RAJA

BANDA ATJEH	0
GLE BATEE	16
KRUENG RAJA	31 15

KUALATUA - DJEURAM

KUALA TUA	0
DJEURAM	24

BANDA ATJEH - ULEE LHEUE

BANDA ATJEH	0
ULEE LHEUE	6